

HUBUNGAN PEMAKAIAN KONTRASEPSI SUNTIK DEPO PROVERA  
JANGKA PANJANG DENGAN BERAT BADAN IBU DI PUSKESMAS  
BALOI PERMAI KOTA BATAM TAHUN 2018

Dino Gagah Prihadianto \*, Acholder Tahi Perdoman\*\*  
dinogagah.p@univbatam.ac.id, acholder@univbatam.ac.id

Fakultas Kedokteran Universitas Batam

ABSTRAK

**Latar Belakang:** Peningkatan laju pertumbuhan penduduk menimbulkan berbagai masalah, untuk mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk dapat diatasi dengan metode keluarga berencana atau kontrasepsi. kontrasepsi sebagai pencegah terjadinya kehamilan yang dapat bersifat sementara ataupun dapat bersifat permanen, pemakaian dalam jangka panjang dapat menyebabkan penambahan berat badan.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan pada bulan Desember–Januari 2017. Populasi penelitian ini adalah ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik Depo Provera sebanyak 11.143 orang dan didapatkan 40 sampel yang telah dimasukan kriteria penelitian menggunakan metode *accidental sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan rekam medik dianalisis untuk diketahui jumlah sampel yang menggunakan kontrasepsi depo provera, kemudian didistribusikan berdasarkan kriteria dan dengan melakukan pengukuran berat badan. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan komputer menggunakan uji statistic *chi square*.

**Hasil:** Berdasarkan hasil uji statistik diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara pemakaian kontrasepsi depo provera dengan berat badan dengan *p value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara pemakaian kontrasepsi depo provera dengan berat badan dengan *p value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ).

**Kesimpulan:** Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan Antara Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo Provera Jangka panjang Dengan Berat Badan Ibu di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2018.

---

**Kata Kunci :** Kontrasepsi Suntik Depo Provera, Berat Badan.

**THE RELATIONSHIP OF THE USE OF LONG TERM PROVERA DEPO  
CONTRACEPTION WITH WEIGHT OF MOTHER AGENCY IN  
PALKESMAS BALOI PERMAI IN BATAM CITY OF 2018**

**Dino Gagah Prihadianto \*, Acholder Tahi Perdoman\*\***  
**dinogagah.p@univbatam.ac.id, acholder@univbatam.ac.id**

**Batam University School of Medicine**

**ABSTRACT**

Background: Increasing the rate of population growth raises various problems, to control population growth can be overcome by family planning methods or contraception. Contraception as prevention of pregnancy that can be temporary or can be permanent, long-term use can cause weight gain.

Research Method: This research is a quantitative type with an analytic observational research design with a cross-sectional approach conducted in December-January 2017. The population of this study is mothers who use Depo Provera injections as many as 11,143 people and 40 samples have been included using the research criteria using the method accidental sampling. Data collected using medical records were analyzed to determine the number of samples using Depo Provera contraception, then distributed based on criteria and by measuring body weight. Data were analyzed univariately and bivariate by computer using the chi-square statistical test.

Results: Based on statistical test results, it was found that there was a significant relationship between the use of contraceptive depo Provera contraception and body weight with p-value = 0,000 ( $p < 0.05$ ). The results also showed that based on statistical test results it was found that there was a significant relationship between the use of Depo Provera contraception and body weight with p-value = 0,000 ( $p < 0.05$ ).

Conclusion: From the results of the study it can be concluded that there is a significant relationship between the use of long-term Depo Provera injection contraception with maternal weight in Baloi Permai Public Health Center, Batam City in 2018.

Keywords: Depo Provera injection contraception, body weight

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali bukan masalah yang baru bagi negara-negara yang masih berkembang termasuk Indonesia, khususnya kota Batam. Peningkatan tersebut menimbulkan berbagai masalah salah satunya terjadi peningkatan laju pertumbuhan

penduduk dikarenakan minimnya pengetahuan serta pola budaya pada masyarakat setempat. Dalam mengatasi hal tersebut, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) berupaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, dengan

mengajak semua pihak bekerja keras dalam melakukan beberapa upaya untuk mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk dengan metode keluarga berencana atau kontrasepsi (BKKBN, 2011).

Kontrasepsi itu sendiri dikatakan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan yang dapat bersifat sementara ataupun dapat bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi dikatakan sebagai salah satu alat yang mempengaruhi fertilitas yang digunakan untuk menghindari atau mencegah terjadinya suatu kehamilan karena pertemuan antara sel telur matang dengan sel sperma. Maka dari itu penggunaan kontrasepsi itu sendiri dibutuhkan untuk mencegah pasangan aktif yang ingin melakukan hubungan intim/seks tetapi keduanya tidak menginginkan kehamilan.

Kontrasepsi hormonal dikatakan sebagai kontrasepsi yang sering digunakan. Kontrasepsi hormonal dikatakan sebagai kontrasepsi yang menggunakan *hormone progesterone* sampai kombinasi estrogen dan progesterone. Kontrasepsi hormonal dapat diberikan melalui oral, injeksi, *implant*, ataupun secara *intra uterine device* (IUD).

Kontrasepsi injeksi bisa dikatakan sebagai salah satu cara untuk mencegah suatu kehamilan melalui suntikan hormonal. Dimana kontrasepsi injeksi ada 2 jenis, Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) atau Depo Provera yang disuntikkan setiap tiga bulan sekali, lalu ada Cylofem yang disuntikkan setiap satu bulan sekali. Kontrasepsi suntik jenis Depo Provera dikatakan sebagai kontrasepsi suntik yang sering digunakan karena sangat efektif dengan angka kegagalan kurang dari 1 per 100 wanita

pertahun, pemakaiannya cukup sederhana, cukup menyenangkan karena injeksi hanya 4 kali setahun. Depo provera sebagai kontrasepsi yang hanya mengandung progesteron, mencegah produksi estrogen di ovarium dan menurunkan kadar estradiol dalam darah. Efek samping kontrasepsi depo provera menyebabkan penambahan berat badan. Progesteron juga merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus. Dengan adanya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat-zat gizi oleh hormon progesteron diubah menjadi lemak dan akan disimpan dibawah kulit. Perubahan berat badan ini akibatnya adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat diubah menjadi lemak.

Secara umum, kenaikan berat badan ini disebabkan oleh peningkatan satu faktor atau lebih dari retensi cairan, massa otot, dan penumpukan lemak. Umumnya pertambahan berat badan sebelum dan sesudah penggunaan kontrasepsi depo provera dikatakan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg.

Berdasarkan pengamatan *World Health Organization* (WHO), pemakaian kontrasepsi hormonal terbanyak adalah kontrasepsi suntik yaitu sebesar 38,9% (WHO, 2009). Presentase terbanyak kontrasepsi yang dipakai adalah kontrasepsi hormonal dengan presentase terbanyak alat kontrasepsi yang dipakai di Indonesia tahun 2013 adalah kontrasepsi suntik sebesar 47,57 % (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Batam menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal pada tahun 2015 sebanyak

144.994 pengguna. Pemakaian kontrasepsi hormonal terbanyak adalah kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 85.791 pengguna pada tahun 2015 (Data Dinkes Kota Batam, 2015).

Berdasarkan survei pendahuluan di Puskesmas Baloi Permai yang dilakukan dari 10 responden, didapatkan 9 dari 10 wanita mengaku mengalami peningkatan berat badan pada saat menggunakan kontrasepsi suntik jenis depo provera dalam waktu 1 tahun bahkan lebih.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Batam pemakaian kontrasepsi suntik terbanyak berada di Puskesmas Baloi Permai lubuk baja dengan pengguna kontrasepsi suntik sebanyak 12.392 pengguna pada tahun 2015. Dengan alasan tersebut, peneliti memilih Puskesmas Baloi permai untuk menjadi objek penelitian ini.

Permasalahan yang ditemukan yaitu apakah terdapat hubungan pemakaian kontrasepsi suntik Depo Provera jangka panjang dengan berat badan ibu di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2018.

#### **SUBJEK DAN METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini adalah *analitik observasional* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu mempelajari dinamika kolerasi antara faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat.

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam, Waktu Penelitian ini

dilakukan pada bulan Desember tahun 2018 - Januari tahun 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik depo provera datang ke Puskesmas Baloi Permai adalah sebesar 11.143 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara aksidental dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010). Sehingga dalam teknik sampling ini peneliti mengambil responden pada saat itu juga di Puskesmas Baloi Permai kota Batam.

Sampel dari penelitian ini ditentukan dengan mengambil sampel paling sedikit yaitu 40 orang dengan mengikuti kriteria inklusi dan eksklusi. Agar kriteria sampel tidak menyimpang dari populasinya, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu di tentukan kriteria inklusi maupun eksklusi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kontrasepsi suntik Depo Provera, dan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Berat badan ibu.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer data yang diambil dari ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik depo provera dengan menggunakan rekam medis dan timbangan untuk mengetahui informasi tentang perubahan berat badan pada ibu. Data sekunder merupakan data – data lain yang mendukung yang diperoleh dari catatan Dinas Kesehatan Kota Batam dan rekam medis di Puskesmas Baloi

permai Kota Batam. Instrumen Penelitian dalam penelitian ini adalah rekam Medis dan Timbangan.

**HASIL PENELITIAN**

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2018 – Januari 2019. Subjek penelitian sebanyak 40 responden yang dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut :

**A. Hasil Analisis Data**

**1. Analisis Univariat**

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemakaian Kontrasepsi**

Pemakaian Kontrasepsi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
≤ 1 Tahun	15	37,5
>1 Tahun	25	62,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ibu yang memakai ≤ 1 tahun sebanyak 15 responden (37,5%) dan yang memakai kontrasepsi > 1 tahun sebanyak 25 responden (62,5%).

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Berat Badan**

Berat Badan Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tetap	15	37,5
Meningkat	25	62,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ibu yang memiliki berat badan tetap sebanyak 15 responden (37,5%) dan yang memiliki berat badan meningkat sebanyak 25 responden (62,5%).

**2. Analisis Bivariat**

**Tabel 4.3 Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo Provera Dengan Berat Badan Ibu**

Pemakaian Kontrasepsi	Berat Badan				Total		p value
	Tetap		Meningkat		f	%	
	f	%	f	%			
≤ 1 Tahun	13	86,7	2	13,3	15	100	0,000
> 1 Tahun	2	8,0	23	92,0	25	100	
<b>Total</b>	13		27		40		

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa ibu yang memakai kontrasepsi ≤ 1 tahun dengan berat badan tetap adalah sebanyak 13 responden (86,7%) dan ibu dengan memakai kontrasepsi ≤ 1 tahun dengan berat badan meningkat adalah sebanyak 2 responden (8,0%), Sedangkan ibu yang memakai kontrasepsi > 1 tahun dengan berat badan tetap adalah sebanyak 2 responden (13,3%) dan ibu yang memakai kontrasepsi >1 tahun dengan berat badan meningkat adalah sebanyak 23 responden (92,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan hasil p value = 0,000, karena p lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% (0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pemakaian kontrasepsi suntik depo provera jangka panjang dengan berat badan ibu di puskesmas baloi permai kota batam tahun 2018.

**PEMBAHASAN**

**1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemakaian Kontrasepsi Depo Provera di Puskesmas Baloi Permai**

Hasil Data Hasil distribusi frekuensi pemakaian kontrasepsi suntik Depo Provera pada tabel 4.1 diperoleh hasil dari 40 responden yang memakai kontrasepsi ≤ 1 tahun

sebanyak 15 responden (37,5%) dan yang memakai kontrasepsi > 1 tahun sebanyak 25 responden (62,5%). Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2009) yang berjudul hubungan lama pemakaian KB suntik *depo medroksi progesterone acetate* (DMPA) dengan perubahan berat badan di BPS (Bidan Praktik Swasta) “Yossi Trihana” Jogonalan Klaten dimana dari 30 responden menunjukkan bahwa berdasarkan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dari 30 responden terdapat 7 responden (23,34%) yang memakai kontrasepsi suntik DMPA selama 1-3 tahun, 8 responden (26,66%) yang memakai kontrasepsi suntik DMPA selama 3-4 tahun dan 15 responden (50%) yang memakai kontrasepsi suntik DMPA selama > 4 tahun. Responden yang menggunakan kontrasepsi suntik di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam sebagian besar menggunakan kontrasepsi suntik depo provera. Hal tersebut disebabkan karena dengan penggunaan kontrasepsi suntik depo provera tidak merepotkan dan tidak perlu untuk datang kembali ke puskesmas dalam waktu yang dekat. Selain itu dengan penggunaan kontrasepsi suntik depo provera lebih efektif dari pada dengan penggunaan kontrasepsi yang lainnya. Selain itu, jika menggunakan kontrasepsi lainnya banyak menimbulkan kontraindikasi seperti jika menggunakan kontrasepsi pil. Beberapa responden merasa tidak menginginkan menggunakan kontrasepsi pil setiap hari. Lalu, responden juga cemas apabila mereka melewatkan satu hari karena lupa untuk mengkonsumsi kontrasepsi pil. Contoh lainnya seperti penggunaan AKDR (Alat

Kontrasepsi Dalam Rahim) beberapa responden merasa mengalami perdarahan karena memakai alat kontrasepsi dalam rahim, selain itu jika responden memilih kontrasepsi seperti sterilisasi (tubektomi) responden mengetahui bahwa tubektomi akan menyebabkan responden tidak bisa mempunyai keturunan lagi selain itu juga biaya yang cukup mahal. Oleh karena itu, responden memilih untuk menggunakan kontrasepsi suntik depo provera. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Prawirohardjo (2006), bahwa kontrasepsi suntik depo provera dikatakan sebagai salah satu cara untuk mencegah suatu kehamilan melalui suntikan hormonal. Kontrasepsi suntik jenis Depo Provera dikatakan sebagai kontrasepsi suntik yang sering digunakan karena sangat efektif dengan angka kegagalan kurang dari 1 per 100 wanita pertahun, pemakaiannya cukup sederhana, cukup menyenangkan karena injeksi hanya 4 kali setahun. Lebih dari setengah ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik depo provera > 1 tahun di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam dengan frekuensi pemakaian sebanyak 25 responden (62,5%). Hal tersebut disebabkan karena lebih efektif menunda untuk memiliki anak lagi dan sangat cukup waktunya bagi ibu yang ingin membatasi jumlah anak serta sangat cocok untuk ibu yang menginginkan pemakaian kontrasepsi dalam kurun waktu yang panjang. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Pinem (2006), kontrasepsi depo provera mempunyai indikasi pemakaian kontrasepsi suntik antara lain : Jika pasien menghendaki pemakaian kontrasepsi jangka panjang, atau

pasien telah mempunyai cukup anak sesuai harapan, tapi saat ini belum siap. Sedangkan untuk ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik depo provera  $\leq 1$  tahun di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam dengan distribusi frekuensi sebanyak 15 responden (37,5%). Hal ini disebabkan karena kontrasepsi ini sangat efisien jika tidak menginginkan menggunakan kontrasepsi setiap hari atau menggunakan kontrasepsi saat melakukan senggama saja. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh pinem (2006), jika kontrasepsi suntik ini tidak digunakan dalam waktu yang panjang, kontrasepsi ini sangat efektif dan juga cocok untuk pasien yang menghendaki tidak ingin menggunakan kontrasepsi setiap hari atau saat melakukan senggama.

## **2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Berat Badan Ibu di Puskesmas Baloi Permai**

Hasil distribusi frekuensi berat badan pada tabel 4.2 diperoleh hasil dari 40 responden bahwa ibu yang memiliki berat badan tetap sebanyak 15 responden (37,5%) dan yang memiliki berat badan meningkat sebanyak 25 responden (62,5%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mentari M. Moloku, et al (2018) yang berjudul hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan perubahan berat badan di puskesmas Ranomuut Manado dimana dari 42 responden menunjukkan bahwa responden yang mengalami berat badan meningkat sebanyak 30 responden (71,4%), sedangkan berat badan tetap yaitu 12 responden (28,6%). Lebih dari setengah ibu di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam mendapatkan

berat badan yang meningkat dengan distribusi frekuensi sebanyak 25 responden (62,5%). Hal ini disebabkan karena penambahan berat badan ini diakibatkan kurangnya aktivitas fisik serta asupan makanan yang berlebih. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Hartanto (2003), Menurut Hartanto dalam Mulyani & Mega (2013) bahwa penambahan berat badan terjadi jika makanan sehari-hari mengandung energi yang melebihi kebutuhan yang akan menyebabkan peningkatan berat badan. Faktor lain yang menyebabkan peningkatan berat badan seseorang adalah kurangnya aktivitas fisik. Aktivitas fisik yang kurang akan menyebabkan asupan energi yang melebihi kebutuhan tubuh yang ada pada pasien yang kurang beraktivitas fisik sehingga energi yang masuk ke dalam tubuh tidak terbakar. Sedangkan untuk ibu yang mendapatkan berat badan tetap di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam didapatkan distribusi frekuensi sebanyak 15 responden (37,5%). Hal ini disebabkan karena faktor psikologi berupa stress serta kurangnya kalori serta nutrisi dalam asupan makanan sehari-hari.

## **3. Hubungan Pemakaian Kontrasepsi suntik Depo Provera Jangka Panjang dengan Berat Badan Ibu di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2018**

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 40 responden menunjukkan bahwa ibu yang memakai kontrasepsi  $\leq 1$  tahun dan berat badan tetap adalah sebanyak 13 responden (87,6%) dan ibu dengan memakai kontrasepsi  $\leq 1$  tahun dan berat badan meningkat adalah sebanyak 2 responden (13,3%). Sedangkan, ibu yang memakai kontrasepsi  $> 1$  tahun dan

berat badan tetap adalah sebanyak 2 responden (8,0%) dan ibu yang memakai kontrasepsi >1 tahun dan berat badan meningkat adalah sebanyak 23 responden (92,0%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan hasil *p value* = 0,000, karena *p* lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% (0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pemakaian kontrasepsi suntik depo provera jangka panjang dengan berat badan ibu di puskesmas baloi permai kota batam tahun 2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2009) yang berjudul hubungan lama pemakaian KB suntik *depo medroksi progesterone acetate* (DMPA) dengan perubahan berat badan di BPS (Bidan Praktik Swasta) “Yossi Trihana” Jogonalan Klaten dimana dari 30 responden didapatkan akseptor yang lama pemakaian KB suntik DMPA 1-3 tahun (kurang lama) sebanyak 3 responden (10%) yang mengalami kenaikan berat badan, 2 responden (6,67%) yang berat badannya tetap dan 2 responden (6,67%) yang mengalami penurunan berat badan. Akseptor yang lama pemakaian KB suntik DMPA 3-4 tahun (cukup lama) sebanyak 5 responden (16,66%) yang mengalami kenaikan berat badan, 2 responden (6,67%) yang berat badannya tetap dan 1 responden (3,33%) yang mengalami penurunan berat badan. Akseptor yang lama pemakaian KB suntik DMPA >4 tahun (lama) sebanyak 14 responden (46,67 %) yang mengalami kenaikan berat badan, 0 responden (0%) yang berat badannya tetap dan 1 responden (3,33%) yang mengalami penurunan berat badan.

Untuk ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik depo provera di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam  $\leq 1$  tahun dengan berat badan tetap memiliki distribusi frekuensi sebanyak 13 responden (87,6%). Hal ini disebabkan karena kadar progesteron yang masih sedikit didalam tubuh menyebabkan tidak adanya perubahan yang signifikan pada berat badan sehingga dengan penggunaan kontrasepsi  $\leq 1$  tahun berat badannya masih tetap. Lalu untuk ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik Depo Provera di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam  $\leq 1$  tahun dengan berat badan meningkat memiliki distribusi frekuensi sebanyak 2 responden (13,3%). Hal ini disebabkan karena kadar progesteron yang masih sedikit didalam tubuh, berat badan ini bisa disebabkan karena asupan makanan yang berlebih yang menyebabkan berat badan meningkat. Namun dalam penelitian ini hanya ditemukan 2 responden yang menggunakan kontrasepsi suntik  $\leq 1$  tahun dengan berat badan meningkat. Selanjutnya untuk ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik Depo Provera di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam > 1 tahun dengan berat badan tetap memiliki distribusi frekuensi sebanyak 2 responden (8,0%). Hal ini disebabkan oleh karena faktor psikologi salah satunya stress sehingga dengan penggunaan jangka panjang berat badan akan tetap stabil. Dalam penelitian ini didapatkan 2 responden yang menggunakan kontrasepsi suntik depo provera > 1 tahun dengan berat badan tetap. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Saifuddin (2006) pada penggunaan jangka panjang dapat menimbulkan

gangguan psikologi berupa stress. Hal ini sangat berpengaruh pada tidak terjadinya perubahan pada berat badan. Dari 23 responden dengan distribusi frekuensi (92,0%) menggunakan kontrasepsi suntik Depo Provera di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam > 1 tahun dengan berat badan meningkat. Hal ini disebabkan karena hormon progesteron yang ada di kontrasepsi suntik depo provera mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah maka dari hal itu bisa menyebabkan penambahan berat badan. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan pernyataan dari Saifuddin (2006) yang menyatakan bahwa dalam penggunaan jangka panjang depo provera turut memicu terjadinya peningkatan berat badan. Umumnya pertambahan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg. Penyebab pertambahan berat badan tampaknya terjadi karena bertambahnya lemak tubuh, dan bukan karena retensi cairan tubuh. Hipotesa para ahli depo provera merangsang pusat pengendali nafsu makan di *hipotalamus*, yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya. selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntik depo provera dapat menyebabkan berat badan bertambah.

#### **KELEMAHAN PENELITIAN**

Desain penelitian yang membuat sampel menjadi sedikit, dengan cakupan daerah yang masih terbatas serta keterbatasan waktu pengambilan data.

Penelitian ini hanya terbatas pada responden di Puskesmas Baloi

Permai saja sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada peserta KB di tempat lain.

Banyak efek samping dari penggunaan kontrasepsi Depo Provera dan juga masih banyak faktor lain yang menyebabkan kenaikan berat badan pada pengguna kontrasepsi Depo Provera yang semua tidak bisa diamati dalam penelitian ini.

#### **KESIMPULAN**

Lebih dari setengah responden memakai kontrasepsi depo provera lebih dari satu tahun di Puskesmas baloi permai dengan distribusi frekuensi (62,5%). Lebih dari setengah berat badan ibu yang memakai kontrasepsi depo provera meningkat di puskesmas baloi permai dengan distribusi frekuensi (62,5%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pemakaian kontrasepsi suntik depo provera dengan berat badan ibu di puskesmas baloi permai kota batam Tahun 2018 dengan nilai *p value* = 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika semakin lama penggunaan kontrasepsi suntik Depo Provera maka berat badan akan semakin meningkat.

#### **SARAN**

Diharapkan ibu dapat mengetahui efek samping serta dampak dari kontrasepsi depo provera jika digunakan dalam jangka panjang, serta dapat mengetahui bagaimana cara menanggulangi efek samping dari kontrasepsi depo provera tersebut.

Diharapkan bidan dan petugas kesehatan lain dapat memberikan konseling tentang efek samping kontrasepsi suntik Depo Provera jika digunakan dalam jangka panjang

sehingga tidak ada kekhawatiran dari responden.

Diharapkan peneliti dapat terus mengembangkan hasil penelitian dari factor-faktor lain yang merupakan efek samping dari kontrasepsi depo provera dalam jangka panjang dan peneliti bisa berbagi wawasan baik kepada responden maupun kepada mahasiswa lainnya yang mungkin belum mengetahui tentang kontrasepsi depo provera tersebut.

Diharapkan dapat selalu memotivasi mahasiswa dan meningkatkan pengetahuan tentang indikasi bahkan kontraindikasi dari kontrasepsi suntik Depo Provera yang didasarkan dari banyaknya mahasiswa yang kurang mengetahui tentang kontrasepsi suntik Depo Provera.

Diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan menambah jumlah responden yang lebih besar atau merubah variabel yang ada serta memperhatikan faktor-faktor lain seperti misalnya umur, asupan makanan, gaya hidup, aktivitas, dan lain-lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arum (2009). *Metode Kontrasepsi Sterilisasi*. Jakarta: Penerbit Graha ilmu.
- Agustina. (2008). *Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo Progestin dengan Perubahan Berat Badan Di BPS Yuni Winarta Weru Sukoharjo*. Karya Tulis Ilmiah, Surakarta: Akademi Kebidanan Mamba'ul 'Ulum. Diakses pada tanggal 31 July 2018.
- Baziad, A (2008). *Kontrasepsi Hormonal*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (2007). *Keluarga Berencana dan kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Cunningham, F. G (2014). *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC.
- Dinas Kesehatan Kota Batam (2015). *Profil kesehatan kota batam*. Batam: Dinas Kesehatan Kota Batam.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2006). *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Everett, S (2007). *Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual reproduktif*, Ed.2. Jakarta: EGC.
- Erdjan, A (2008). *Kontrasepsi dan Ilmu Kandungan*. Edisi II. Jakarta: EGC.
- Ekawati, D. 2010. *Pengaruh Suntik DMPA Terhadap Peningkatan Berat Badan Di BPS Siti Syamsiyah Wonokarto Wonogiri*. Skripsi. Surakarta: DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran UNS. Diakses pada tanggal 08 July 2018.
- Fritz dan Speroff (2011). *Clinical Gynecologic Endrocrinology and*

- Infertility. 8th ed. Philadelphia : Lippincott Williams & Wilkins pp. 579-83.
- Glasier and Gebbie (2005). Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi. 4th ed. Jakarta: EGC.
- Handayani, (2010). Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Hartanto, H (2004). Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- \_\_\_\_\_ (2010). Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Haryati, N., Fajarsari, D., Suryani E.S. 2010. Pengaruh Lamanya Pemakaian Alat Kontrasepsi Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) Terhadap Kenaikan Berat Badan Di BPS Supriyatni Desa Paketingan Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun 2010. Jurnal Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto. Diakses pada tanggal 28 agustus 2018.
- Herminarti, H. A. (2013). Gambaran perubahan berat badan terhadap penggunaan kontrasepsi hormonal di Puskesmas Padongko Kabupaten Barru. <http://opac.ac.id>. Diakses pada tanggal 28 Januari 2017.
- Lapau, B (2013). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Liando, H. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan peningkatan berat badan ibu pengguna alat kontrasepsi suntik dmpa (Depo medroxy Progesteron Acetat) di Puskesmas Kumelembuai Kabupaten Minahasa Selatan. <http://ejournal.unsrat.ac.id>.
- Mansjoer, Arif (2007). Kapita Selekta Kedokteran. Jakarta: Media Aesculapians.
- Notoatmodjo, S (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notodihardjo, R. 2002. Reproduksi, Kontrasepsi, dan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurjanah (2006). Perbandingan Perubahan Berat Badan Pada Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA dan Pil Kombinasi Pada Akseptor KB Di Puskesmas Tegalrejo. Skripsi. Yogyakarta: Keperawatan Yogyakarta.
- Palimbo, A. (2013). Hubungan penggunaan kb suntik 3

- bulan dengan kenaikan berat badan pada wanita akseptor kb di Wilayah kerja Puskesmas Lok Baintan.<http://stikes.ac.id>.
- Prawirohardjo, S (2006). Ilmu kandungan. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- \_\_\_\_\_ (2011). Ilmu kandungan. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Pratiwi, D. (2014). Hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal suntik dmpadengan peningkatan berat badan di Puskesmas Lapai Kota Padang.  
<Http://fk.unand.ac.id/index.php/article/6454-4969.pdf>.
- Pinem, S (2006). Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi. Jakarta : Trans Info Media.
- Proverawati, A (2010). Panduan Memilih Kontrasepsi. Jakarta: Natawijaya.
- Pendit, B (2006). Ragam Metode Kontrasepsi. Jakarta: EGC.
- Purnamasari, D. (2009). Hubungan lama pemakaian kb suntik dmpa dengan perubahan berat badan di BPS (Bidan Praktek Swasta) “Yossi Trihana” Jogonalen Klaten.  
<http://core.ac.id.uk.1234892.pdf>.
- Purwanti (2013). Perubahan berat badan pada peserta kontrasepsi suntik depomedroksi progesteron asetat di Desa Puri Semanding Kecamatan Plandaan Kabupaten Jomban.  
<http://akbiddiploma.ac.id>.
- Putri, Y. D. (2014). Hubungan lama pemakaian kb suntik 3 Bulan dengan kenaikan berat badan di BPM Ny ”M” Desa Kalirejo Kec. Sumber Malang Kab. Situbondo.  
<http://stikeskusumahusa-da.ac.id.pdf>.
- Ratih, S. (2009). Kontrasepsi Suntikan Menyebabkan Peningkatan Berat Badan,  
<http://semararatih.wordpress.com> diunduh tanggal 28 Januari 2017.
- Rumengan, (2010). Metodologi Penelitian. Bandung: Cipta Pustaka.
- Saifuddin, A (2006). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: YBP.
- \_\_\_\_\_ (2011). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: YBP.
- \_\_\_\_\_ (2012). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: YBP.
- Sinclair, 2010. Buku Saku Kebidanan. Terjemahan oleh Siegler, 2010. Jakarta: EGC.
- Suratun, (2008). Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Trans Info Media.

Sumaryati (2005). Kesehatan Reproduksi. Jakarta: EGC.

Sulistiyawati, A (2011). Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba Medica.

Wijayanti (2006). Perbedaan Peningkatan Berat Badan Antara Akseptor Keluarga Berencana Suntik Progesteron Tunggal dan Kombinasi Progesteron Estrogen Di Klinik Kebidanan dan Reproduksi. Surakarta: Universitas Negri Semarang. Diakses pada tanggal 08 Juni 2018.

Winkjosastro, H. (2005). Ilmu Kandungan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.